

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Tata Tertib Sekolah di SMP IT Nuurushhidiiq Kota Cirebon

Dalam penerapan tata tertib sekolah di SMP IT Nuurushhidiiq, terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan proses penerapan tata tertib di lingkungan sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Urgensi Penerapan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah merupakan salah satu *treatment* dari pihak sekolah untuk mendidik peserta didik agar taat aturan. Tata tertib sekolah di SMP IT Nuurushhidiiq berisi 7 BAB dan 16 Pasal, dari masing-masing BAB memiliki tujuan yang berbeda, tapi pada intinya sama yakni untuk menertibkan peserta didik di SMP IT Nuurushhidiiq. Sebagaimana yang dikatakan pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang kepala sekolah, bersama Bapak Akhmad Riyanto, S.Pd.I selaku kepala SMP IT Nuurushhidiiq yang memiliki wewenang khusus dalam menetapkan tata tertib sekolah, mengatakan bahwa:

“Jika ditanyakan urgensi tata tertib di sekolah kita maka jawabannya sangat penting sekali, karena bagaimanapun juga SMP IT Nuurushhidiiq merupakan sekolah di bawah naungan yayasan yang berbasis Islamic Boarding School. Dengan alasan tersebut, sekolah ini harus memiliki peserta didik yang berakhlakul karimah. Salah satu caranya yaitu dari penerapan tata tertib tersebut karena tata tertib disini setiap tahunnya selalu direvisi. Revisi tata tertib sekolah merupakan hasil dari evaluasi sikap dan kebiasaan di lingkungan sekolah yang tiap tahunnya mengikuti aturan yayasan yang tentu sangat mengedepankan tujuan untuk menanamkan akhlak yang baik melalui tata tertib tersebut.” (W1.N1)

Bahwa urgensi tata tertib sekolah dari masing-masing BAB dalam tata tertib memiliki tujuan yang berbeda dan semua isi dari tata tertib SMP IT Nuurushhidiiq sangatlah penting karena dalam penanaman sikap yang baik harus diterapkan melalui penerapan tata tertib sekolah yang selalu *diupgrade* dalam setiap tahunnya mengikuti aturan dari yayasan pondok pesantren Nuurushhidiiq. Seperti pada umumnya, pondok pesantren selalu

memiliki tujuan untuk menanamkan sikap yang baik pada santrinya, maka urgensi tata tertib di SMP IT Nuurusshidiiq yang mengikuti aturan dari yayasan itu sangat penting karena berkaitan dengan penanaman sikap yang baik untuk peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Ibu Nina Siti Patimah, S.Pd. selaku Wakasek Bidang Kesiswaan SMP IT Nuurusshidiiq dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang BK (Bimbingan dan Konseling), mengatakan bahwa:

“Penerapan tata tertib sekolah itu sangat penting, karena sebagai bekal peserta didik untuk selalu taat pada aturan ketika sudah tidak menempati bangku di sekolah, artinya peserta didik ketika sudah lulus maka akan hidup dan bergaul dengan masyarakat sehingga harus ditanamkan sejak dini tentang rasa bertanggung jawab dan memiliki sikap yang baik melalui penerapan tata tertib sekolah di SMP IT Nuurusshidiiq. Karena dengan adanya tata tertib ini dapat menciptakan suasana yang baik di lingkungan sekolah. Pentingnya penerapan tata tertib di sekolah ini dapat membiasakan peserta didik untuk bersikap taat aturan, karena jika tata tertib dilanggar maka peserta didik akan mendapatkan sanksi” (W2.N2)

Bahwa urgensi dalam menerapkan tata tertib di sekolah sangatlah penting karena hal tersebut dapat menjadi bekal untuk peserta didik agar terbiasa untuk taat aturan sehingga memiliki rasa tanggung jawab atas sikapnya untuk selalu berbuat baik kepada orang-orang di lingkungannya. Penerapan tata tertib sekolah ini sebagai *treatment* dari sekolah untuk peserta didik agar ketika sudah lulus sekolah dan hidup bergaul dengan masyarakat, peserta didik mampu menempatkan posisinya sebagai masyarakat yang taat aturan. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Ibu Laila Mutiara Amanah, S.Pd. selaku Guru BK di SMP IT Nuurusshidiiq, mengatakan bahwa:

“Saya selaku Guru BK di SMP IT Nuurusshidiiq mengakui bahwa penting sekali adanya penerapan tata tertib di sekolah ini, karena tidak bisa dibayangkan apabila tidak ada tata tertib di dalam sekolah maka tidak ada bekal peserta didik untuk terbiasa taat aturan, maka akan muncul generasi yang bisa dikatakan belum terdidik oleh karena itu SMP IT Nuurusshidiiq memberikan waktu kepada saya kurang lebih satu kali pertemuan dalam setiap kelas untuk diisi materi tentang BK yang di dalamnya tentu ada materi tentang peserta didik yang harus taat terhadap tata tertib di sekolah.” (W3.N3)

Bahwa penerapan tata tertib di sekolah sangat di dukung oleh program sekolah yang salah satunya yakni memberikan waktu khusus pada setiap kelas untuk mempelajari tentang pentingnya tata tertib sekolah dan penerapannya di lingkungan sekolah melalui guru BK di SMP IT Nuurusshidiiq.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa urgensi penerapan tata tertib sekolah di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon sangatlah penting, karena SMP IT Nuurusshidiiq merupakan salah satu sekolah menengah pertama di bawah naungan yayasan Nuurusshidiiq yang berbasis *Islamic Boarding School* sehingga semua tata tertib ditetapkan untuk menjadi pedoman yang mengatur setiap tingkah laku peserta didik agar terbiasa memiliki sikap yang baik dan taat terhadap tata tertib di lingkungannya. Hasil wawancara tersebut sesuai dengan penjelasan tentang kewajiban peserta didik untuk menaati tata tertib sekolah yang dijelaskan oleh Wisnu Aditya Kurniawan dalam bukunya yang berjudul *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, dijelaskan bahwa adanya tata tertib di sekolah merupakan peraturan yang mengatur tingkah laku peserta didik di sekolah yang harus dipatuhi (Kurniawan 2018).

SMP IT Nuurusshidiiq menyadari pentingnya penerapan tata tertib di sekolah, oleh karena itu pihak sekolah memberikan waktu khusus untuk mata pelajaran BK yang salah satu materinya berisi tentang pentingnya penerapan tata tertib sekolah. Waktu khusus ini diberikan kepada guru BK minimalnya satu kali pertemuan dalam tiap kelas di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon.

2. Tujuan Penerapan Tata Tertib Sekolah

Lembaga pendidikan khususnya sekolah, menerapkan tata tertib sekolah sebagai upaya untuk menciptakan suasana yang baik di lingkungan sekolah. Seperti SMP IT Nuurusshidiiq, sekolah ini sangat tegas dalam penerapan tata tertib. Ketegasan pada penerapan tata tertib tersebut memiliki tujuan tertentu. Sebagaimana yang dikatakan pada saat wawancara

yang dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang kepala sekolah, bersama Bapak Akhmad Riyanto, S.Pd.I selaku kepala SMP IT Nuurusshidiiq mengatakan bahwa:

“Secara umum tujuan tata tertib sekolah itu untuk kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, contohnya jika ada peserta didik yang terlambat masuk sekolah disaat teman-temannya sedang belajar maka konsentrasi teman-teman yang sedang belajar tersebut akan terganggu oleh peserta didik yang terlambat masuk sekolah. Tetapi secara khusus tata tertib sekolah di SMP IT Nuurusshidiiq itu selaras dengan visi sekolah yakni sekolah dengan peserta didik yang berakhakul karimah. Artinya dengan peserta didik menerapkan tata tertib di sekolah maka visi sekolahpun akan tercapai. Karena tata tertib SMP IT Nuurusshidiiq berisi tentang aturan sikap peserta didik agar selalu menjadi orang yang terdidik sehingga dapat menciptakan akhlak yang baik pada diri peserta didik.” (W1.N1)

Bahwa penerapan tata tertib di sekolah memiliki tujuan secara umum dan khusus. Secara umum tujuan tata tertib sekolah di SMP IT Nuurusshidiiq adalah untuk menciptakan kenyamanan peserta didik dalam belajar. Tujuan tata tertib sekolah secara khusus di SMP IT Nuurusshidiiq adalah untuk mencapai visi dari sekolah yakni menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari salah satu informan dalam penelitian ini yakni Bapak Moh. Chaerul Umam, S.Ud. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nuurusshidiiq dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang guru laki-laki, mengatakan bahwa:

“Tujuan penerapan tata tertib di sekolah itu untuk mendidik sikap peserta didik agar mampu bertanggung jawab atas tingkah lakunya di sekolah. Menerapkan apa yang sudah menjadi ketentuan tata tertib dan tidak melanggarnya merupakan sikap yang baik bagi peserta didik yang taat tata tertib. Sehingga dari hal tersebut peserta didik mampu mencapai visi SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon yakni mencetak generasi yang berakhlakul karimah.” (W4.N4)

Bahwa penerapan tata tertib sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar taat pada tata tertib. Karena sikap tersebut merupakan sikap yang baik sehingga dapat dijadikan bekal peserta didik untuk hidup

bermasyarakat. Tujuan penerapan tata tertib sekolah tersebut selaras dengan pendapat salah satu informan pada penelitian ini yakni Ibu Nurhidayati, S.Pd selaku guru piket di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang Tata Usaha (TU), mengatakan bahwa:

“Tujuan penerapan tata tertib di sekolah adalah untuk membiasakan peserta didik agar memiliki sikap yang baik di lingkungan sekolah, karena tidak bisa dibayangkan apabila sekolah tidak memiliki tata tertib maka peserta didik tidak akan bisa menciptakan suasana yang nyaman di lingkungannya dan bealajarpun tidak akan fokus sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Dengan adanya tata tertib di sekolah itu bertujuan untuk membuat kenyamanan, ketertiban dan kedisiplinan pada diri peserta didik dan lingkungan sekitarnya.” (W5.N5)

Bahwa tujuan diterapkannya tata tertib di sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tertib. Dengan diterapkannya tata tertib sekolah juga dapat membuat peserta didik lebih disiplin waktu.

Begitupun dengan penjelasan salah satu peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq yang bernama Syifa Althafunnisa Munardana dari kelas VIII, mengatakan bahwa:

“Adanya penerapan tata tertib di sekolah yang sedemikian rupa memang dapat membiasakan saya sebagai peserta didik untuk selalu taat pada tata tertib yang berlaku, saya juga dapat merasakan kenyamanan dan keamanan dalam belajar. Memang pada awalnya saya perlu penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar tetapi jika sudah terbiasa menaati tata tertib, dalam penerapannya tidak menjadikan beban bagi peserta didik seperti saya” (Wp11.N11)

Bahwa salah satu peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq merasakan tujuan dari penerapan tata tertib di sekolah. Menurut peserta didik tersebut, dengan menerapkan tata tertib di sekolah dapat membangun karakter untuk terbiasa menaati tata tertib yang berlaku sehingga dengan menaatinya peserta didik dapat merasakan kenyamanan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan tata tertib sekolah diterapkan di SMP IT Nuurusshidiiq adalah:

1. Untuk bekal peserta didik agar hidup sesuai dengan aturan ketika bergaul dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya
2. Untuk membiasakan peserta didik memiliki sikap yang baik sesuai dengan tata tertib yang berlaku
3. Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan lingkungan sekolah yang aman.

Beberapa hasil penelitian diatas sesuai dengan penjelasan tentang tujuan tata tertib sekolah yang dijelaskan oleh Murniati dan Nirwana dalam bukunya yang berjudul Pelayanan Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa tujuan tata tertib sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan aman bagi semua peserta didik dan menumbuhkan hubungan yang positif antara peserta didik, guru, dan civitas akademik lainnya (Murniati and Nirwana 2021). Hal tersebut dapat mewakili jawaban dari pertanyaan tentang tercapainya tujuan penerapan tata tertib sekolah di SMP IT Nuurusshidiiq karena tujuan yang disampaikan oleh civitas akademik sekolah seperti kepala sekolah dan guru PAI dapat dirasakan oleh peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon.

3. Unsur-unsur Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah berisi beberapa unsur di dalamnya, termasuk tata tertib di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon. Unsur-unsur tersebut yang menjadikan satu kesatuan dalam tata tertib yang di terapkan pada suatu lembaga pendidikan khususnya di lembaga sekolah. Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 di ruang kepala sekolah, bersama Bapak Akhmad Riyanto, S.Pd.I selaku kepala SMP IT Nuurusshidiiq yang memiliki wewenang khusus dalam menetapkan unsur-unsur yang terkandung dalam tata tertib sekolah, mengatakan bahwa:

“Tata tertib di SMP IT Nuurusshidiiq ini terdiri dari beberapa unsur di dalamnya. Ada unsur sikap, dimana peserta didik diwajibkan untuk bersikap baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Manajemen waktu, dimana kita disini mengestimasi waktu sebaik mungkin, artinya jangan sampai kita membuat tata tertib tetapi ada waktu-waktu tertentu yang tidak digunakan secara maksimal. Oleh karenanya dalam hal waktu sering dikaitkan dengan

kedisiplinan peserta didik. Unsur lain yang ada dalam tata tertib juga ada hak dan kewajiban peserta didik selama ia masih bersekolah disini, apa yang dilarang sekiranya tidak dilakukan peserta didik. Selain itu, ada juga unsur sanksi yang dijatuhkan kepada peserta didik bagi mereka yang melanggar, tapi hukuman disini tidak memakai hukuman fisik. Kita menggunakan hukuman yang sifatnya *education*. Salah satu contohnya itu memberikan tugas hafalan.” (W1.N1)

Bahwa unsur tata tertib di SMP IT Nuurusshidiiq ini memuat beberapa unsur diantaranya adalah:

- a. Unsur sikap
- b. Unsur manajemen waktu
- c. Unsur hak dan kewajiban peserta didik
- d. Unsur sanksi dan hukuman bagi peserta didik yang melanggar.

Hukuman bagi peserta didik yang melanggar biasa menggunakan hukuman yang bersifat *education*. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari salah satu informan dalam penelitian ini yakni Bapak Moh. Chaerul Umam, S.Ud. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nuurusshidiiq dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 di ruang guru laki-laki, mengatakan bahwa:

“Berbicara mengenai sanksi bagi para pelanggar tata tertib sekolah, memang benar disini tidak lagi menggunakan hukuman secara fisik. Tetapi lebih ke sanksi yang bersifat *education*. Artinya jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah kita sesuaikan juga, apa yang ia langgar, disesuaikan dulu dengan jenis pelanggarannya. Tapi sejauh ini, belum ada pelanggaran tata tertib sekolah yang mengakibatkan pihak sekolah menjatuhkan sanksi berat. Hukuman berupa hafalan surat pendek biasa diberikan bagi peserta didik yang terlambat ke sekolah tapi terkadang bisa menggunakan sanksi ringan berupa teguran dari guru piket.” (W4.N4)

Bahwa sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah akan mendapatkan sanksi berupa teguran maupun tugas hafalan. Sanksi yang diberikan bersifat *education* dan sanksi yang diberikan kepada peserta didik menyesuaikan dengan pelanggaran yang diperbuat.

Hasil wawancara tersebut berisi sesuai dengan hasil pengumpulan data berupa dokumentasi arsip *Student Handbook* SMP IT Nuurusshidiiq yang

dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 tertulis bahwa sanksi ringan yang diberikan pada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah adalah:

- a. Dinasehati
- b. Ditegur
- c. Menyetorkan hafalan surat-surat pendek (Juz ‘amma)
- d. Memungut sampah
- e. Membersihkan kelas
- f. Membersihkan halaman sekolah.

Hal tersebut dapat dirasakan bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang bernama Zidni Ilma Qaulanlayina dari kelas IX.2 pada saat wawancara dengan peneliti, mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya juga pernah berkata tidak sesuai tata tertib yang harus berbicara sopan dan lain sebagainya. Dan memang benar adanya, jika hal tersebut saya lakukan dan sampai terdengar oleh guru, ya biasanya saya di nasehati agar tidak mengulangi hal yang serupa.” (Wp15.N15)

Bahwa salah satu peserta didik pernah melanggar tata tertib sekolah dengan berbicara yang tidak sopan dan pada akhirnya diberikan sanksi berupa teguran dari guru yang mengetahui hal tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam peresmian isi tata tertib yang diterapkan di SMP IT Nuurshidiiq Kota Cirebon memuat beberapa unsur di dalamnya. Diantara unsur-unsur tersebut adalah:

- a. Unsur perintah untuk bersikap baik yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik, tertulis pada tata tertib dalam beberapa pasal yang diantaranya yaitu:
 1. Pasal 6 tentang kehadiran dan keterlambatan
 2. Pasal 7 tentang kegiatan belajar
 3. Pasal 8 tentang kegiatan sekolah, pondok pesantren dan ekstrakurikuler

4. Pasal 9 tentang kegiatan pembelajaran madrasah
5. Pasal 13 tentang almamater
6. Pasal 14 tentang sarana dan prasarana
7. Pasal 15 tentang seragam
8. Pasal 16 tentang kerapihan dan ketertiban.

b. Unsur hak dan kewajiban peserta didik

Hak dan kewajiban peserta didik terdapat pada masing-masing pasal yang ada di dalam tata tertib sekolah.

c. Unsur manajemen waktu

Manajemen waktu dalam tata tertib sekolah di SMP IT Nuurusshidiiq tertulis dalam beberapa pasal, diantaranya yakni:

1. Pasal 6 tentang kehadiran dan keterlambatan
2. Pasal 7 tentang kegiatan belajar
3. Pasal 9 tentang kegiatan pembelajaran madrasah

4. Unsur sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah

Unsur sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di SMP IT Nuurusshidiiq ini tidak secara khusus tertulis di tata tertib sekolah, akan tetapi tertulis pada *Student handbook* SMP IT Nuurusshidiiq tahun pelajaran 2021/2022 pada halaman 8 yang masih berlaku sampai dengan sekarang.

Dari beberapa unsur dan informasi tentang penerapan tata tertib yang bersumber dari civitas akademik dan peserta didik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa unsur yang terdapat dalam tata tertib di SMP IT Nuurusshidiiq terdapat beberapa unsur di dalamnya, diantaranya adalah unsur sikap, unsur manajemen waktu, unsur hak dan kewajiban peserta didik, unsur sanksi dan hukuman bagi peserta didik yang melanggar.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan penjelasan tentang unsur-unsur yang terkandung dalam tata tertib sekolah yang dijelaskan oleh Arikunto dalam buku karya Wisnu Aditya Kurniawan yang berjudul *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, dijelaskan bahwa unsur tersebut terdiri dari tindakan atau perilaku yang wajib atau

dilarang dan sanksi atau hukuman yang dijatuhkan kepada mereka yang melakukan pelanggaran atau melakukan kejahatan (Kurniawan 2018).

4. Kondisi Peserta Didik dalam Menerapkan Tata Tertib Sekolah

Peserta didik merupakan salah satu objek dalam proses penerapan tata tertib di sekolah. Di SMP IT Nuurusshidiiq terdapat lima kelas yang terdiri dari:

- a. Kelas VII.1 terdiri dari 12 peserta didik
- b. Kelas VII.2 terdiri dari 14 peserta didik
- c. Kelas VIII terdiri dari 15 peserta didik
- d. Kelas IX.1 terdiri dari 16 peserta didik
- e. Kelas IX.2 terdiri dari 22 peserta didik.

Dengan jumlah 79 peserta didik, masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Termasuk karakter peserta didik dalam menerapkan tata tertib di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang kepala sekolah, bersama Bapak Akhmad Riyanto, S.Pd.I selaku kepala SMP IT Nuurusshidiiq mengatakan bahwa:

“Berbagai macam karakter peserta didik yang mengakibatkan sikap yang dilakukan peserta didik terhadap penerapan tata tertib di sekolahpun berbeda-beda. Ada peserta didik yang sangat patuh terhadap tata tertib sekolah, ada peserta didik yang netral, artinya banyak patuh terhadap tata tertibnya tetapi dilain waktu terkadang melanggar tata tertib juga serta ada pula peserta didik yang menjadi langganan dalam pelanggaran tata tertib. Tetapi yang type ketiga tadi tidak banyak jumlahnya. Sejauh ini belum ada peserta didik yang melanggar tata tertib sampai dijatuhkan hukuman berat, dan tentu kami selaku pihak sekolah juga tidak menginginkan hal tersebut terjadi. Pelanggaran yang biasa dilakukan beberapa peserta didik disini antara lain seperti terlambat masuk sekolah, pakaian yang terkadang ada satu dua anak yang memakai rompi tidak dikancing tapi biasa dilakukan di dalam ruangan kelas sehingga terkesan tidak rapih dalam berpakaian, jika ketahuan melakukan hal tersebut oleh beberapa guru segera kami tindak lanjuti.” (W1.N1)

Bahwa kondisi peserta didik dalam menerapkan tata tertib di sekolah di SMP IT Nuurusshidiiq sangat heterogen. Ada peserta didik yang patuh terhadap tata tertib dan ada juga peserta didik yang harus sering dibimbing

untuk patuh terhadap tata tertib sekolah. Pelanggaran yang sering dijumpai di lingkungan sekolah adalah peserta didik yang terlambat dan berpakaian tidak rapih. Tetapi pelanggaran tersebut hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq. Hal tersebut selaras dengan pendapat dengan Bapak Moh. Chaerul Umam, S.Ud. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nuurusshidiiq dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 di ruang guru laki-laki, mengatakan bahwa:

“Kondisi peserta didik dalam menerapkan tata tertib di sekolah kita sangat beragam. Memang benar bahwa mayoritas di sekolah ini peserta didiknya mondok sebagai santri mukim maka dalam segi penerapan tata tertib, peserta didik terbilang mau menaati tata tertib tersebut. Hanya sebagian dari mereka yang perlu bimbingan secara intens agar tidak melanggar tata tertib sekolah. Karena santri di sekolah kami tidak semua mondok, ada juga yang pulang pergi atau biasa disebut dengan santri PP. Tapi hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan bahwa santri PP yang banyak melanggar tata tertib sekolah, karena banyak pula dari mereka yang masih memiliki kesadaran dalam berbicara dan bersikap sopan santun, datang tepat waktu dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi alasan agar santri PP tidak di cap sebagai peserta didik yang tidak nurut di sekolah. Karena pada dasarnya mereka sedang menghadapi masa peralihan dari anak-anak menuju remaja yang sikapnya masih labil dan perlu banyak dibimbing, khususnya bagi saya sebagai guru PAI disini.” (W4.N4)

Bahwa kondisi peserta didik dalam menerapkan tata tertib sekolah sangat beragam jenisnya. Mayoritas peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi dalam menerapkan tata tertib sekolah. Sikap sopan santun diterapkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah, tetapi ada sebagian kecil dari jumlah peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq yang memerlukan bimbingan agar terbiasa untuk menaati tata tertib di sekolah. Hasil wawancara di atas tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara bersama guru BK yaitu Ibu Laila Mutiara Amanah, S.Pd. dalam wawancaranya yang dilaksanakan pada hari Sabtu 21 Januari 2023 di ruang BK, mengatakan bahwa:

“Setelah saya lihat perkembangan sikap peserta didik di sekolah ini cukup signifikan, karena mungkin pada awalnya mereka masih menyesuaikan diri dengan lingkungannya di sekolah tapi seiring berjalannya waktu, mereka menjadi terbiasa dalam menaati tata

tertib sekolah yang berlaku walaupun ada sebagian dari mereka yang memang harus sering diberikan nasehat dan bimbingan agar mau menaati tata tertib yang berlaku.” (W3.N3)

Bahwa guru BK menyampaikan mengenai kondisi peserta didik yang mayoritas sudah baik dan mau menaati tata tertib sekolah yang berlaku walaupun sebagian diantara peserta didik ada yang harus diberikan perhatian lebih agar memiliki rasa tanggung jawab atas tindakannya dalam rangka menerapkan tata tertib di sekolah. Dari wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama ketua OSIS periode 2022/2023 yang bernama Muhammad Anis, mengatakan bahwa:

“Teman-teman saya di lingkungan pondok memang dapat dibilang nurut-nurut dalam menerapkan tata tertib sekolah, tapi ada sebagian yang sering saya lihat itu dari teman-teman yang PP (pulang pergi-tidak mukim) yang sering terlambat ke sekolah karena mungkin berbeda perjalanannya dari rumah ke SMP dan dari pondok ke SMP, tentang sikap yang kadang berbeda dengan anak pondok. Tapi banyak juga teman-teman yang PP itu taat aturan dan bersikap baik. Sebenarnya itu tergantung diri mereka sendiri artinya bukan menjadi alasan PP dan mondok untuk tidak menaati aturan.” (Wp10.N10)

Bahwa mayoritas peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq memiliki kesadaran untuk menaati tata tertib yang berlaku, bukan menjadi alasan tentang status peserta didik yang mondok dan pulang pergi untuk tidak menaati tata tertib di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, memang benar bahwa kondisi peserta didik dalam menerapkan tata tertib di SMP IT Nuurusshidiiq sangat beragam. Sebagian besar peserta didik memiliki kesadaran untuk menaati tata tertib yang berlaku, tetapi ada sebagian kecil dari jumlah peserta didik yang memerlukan bimbingan secara *intens* agar memiliki kesadaran tentang tata tertib yang harus ditaati karena interaksi peserta didik yang belum sepenuhnya bisa menerapkan tata tertib di sekolah, contohnya dalam bersikap sopan santun ketika berbicara dengan teman sebaya menggunakan bahasa yang tidak sopan maka akan mendapatkan balasan yang serupa dari temannya, tetapi jika interaksi peserta didik bersikap sopan santun maka akan mendapatkan

feedback yang baik juga dari temannya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Fannia Sulistiani Putri dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar, menjelaskan bahwa apabila interaksi seseorang menggunakan sikap yang baik maka akan mendapatkan *feedback* yang ramah dari lawan bicaranya (Putri 2021). Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelanggaran yang sering dilakukan sebagian kecil dari jumlah peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq adalah sebagai berikut:

- a. Berkata tidak sopan
- b. Terlambat datang ke sekolah
- c. Berpakaian tidak rapih di dalam ruangan

5. Upaya Sekolah dalam Mengontrol Peserta Didik untuk menerapkan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib di sekolah akan diterapkan secara maksimal dengan adanya upaya sekolah untuk mampu bekerjasama dengan *stakeholder* yang ada di lingkungan sekolah. Kerjasama *stakeholder* yang ada di suatu lembaga sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat menerapkan tata tertib dengan maksimal dilakukan di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon. Sebagaimana yang dikatakan pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang kepala sekolah, bersama Bapak Akhmad Riyanto, S.Pd.I selaku kepala SMP IT Nuurusshidiiq yang memiliki wewenang khusus dalam menetapkan tata tertib sekolah, mengatakan bahwa:

“Ada beberapa upaya dari sekolah untuk peserta didik agar secara maksimal mampu menerapkan tata tertib di sekolah. Diantaranya saya harus bisa menyatukan sinergi para guru dan tentu atas persetujuan pihak yayasan untuk selalu bekerja sama demi ketertiban di lingkungan sekolah. Biasanya upaya yang dilakukan di SMP IT Nuurusshidiiq adalah memberikan nasehat setelah doa ba'da dan qobla dirosah yang disampaikan oleh kepala sekolah maupun pihak guru di SMP IT Nuurusshidiiq, tema nasehatnya tidak jauh tentang kewajiban peserta didik agar memiliki sikap yang baik di lingkungan sekitarnya, upaya selanjutnya oleh Guru BK yang diberikan waktu seminggu sekali untuk masuk tiap kelas memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, upaya dari guru PAI yang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

selalu berbuat baik serta wali kelas yang memiliki tanggung jawab atas sikap dari peserta didik di kelasnya, pihak guru lain yang memberikan nasehat apabila menemukan pelanggaran di lingkungan sekolah, bahkan saya sebagai kepala sekolah tidak jarang mengontrol tiap kelas untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.” (W1.N1)

Bahwa upaya sekolah dalam mengontrol peserta didik untuk menerapkan tata tertib di sekolah adalah dengan cara kerjasama dengan civitas akademik yang harus dilakukan secara vertikal dan horizontal dengan tujuan penerapan tata tertib sekolah secara maksimal. Kerjasama secara vertikal dilakukan dengan cara pihak SMP IT Nuurusshidiiq yang selalu berkoordinasi terkait tata cara mengontrol peserta didik dalam menerapkan tata tertib dengan pihak yayasan pondok pesantren Nuurusshidiiq. Sedangkan kerjasama secara horizontal dilakukan dengan cara menggabungkan sinergi para guru untuk memaksimalkan penerapan tata tertib. Seperti kepala sekolah, guru BK, guru PAI, Wali Kelas, Guru Piket dan pihak lainnya saling membagi tugas untuk menjadi bagian dari penasehat saat *do'a qobla* dan *ba'da dirosah*, mengontrol peserta didik, memberikan motivasi, peringatan serta hukuman bagi peserta didik. Masing-masing peran yang disebutkan kepala sekolah dapat disetujui oleh guru BK yaitu Ibu Laila Mutiara Amanah, S.Pd. dalam wawancaranya yang dilaksanakan pada hari Sabtu 21 Januari 2023 di ruang BK, mengatakan bahwa:

“Saya diberikan waktu oleh pihak sekolah untuk dapat membimbing peserta didik agar bersikap seperti orang yang terpelajar. Minimalnya saya harus masuk kelas seminggu satu kali untuk memberikan arahan, tetapi apabila ada kelas kosong tidak jarang pula saya mengisi kelas tersebut. Hal itu bisa dikatakan sebagai upaya sekolah dalam mengontrol peserta didik agar mampu menaati tata tertib yang berlaku.” (W3.N3)

Bahwa sekolah memberikan waktu khusus pelajaran bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk mengontrol peserta didik agar mampu bersikap baik, salah satunya yakni mampu menaati tata tertib yang berlaku. Begitupula dengan pendapat dari Bapak Moh. Chaerul Umam, S.Ud. selaku

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nuurushshidiiq dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 di ruang guru laki-laki, mengatakan bahwa:

“Saya sering memberikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat berbuat baik, salah satunya adalah menaati tata tertib sekolah. Karena tata tertib sekolah diterapkan untuk mendidik peserta didik agar mampu menciptakan suasana sekolah yang nyaman. Saya sebagai guru PAI juga sering menasehati anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah dalam hal bersikap. Ada berbagai macam respon peserta didik setelah dinasehati dan diberikan motivasi, ada yang langsung menerapkan apa yang saya berikan contohnya, tapi ada juga peserta didik yang perlu proses untuk mau menerima nasehat tersebut.” (W4.N4)

Bahwa upaya sekolah dalam mengontrol peserta didik untuk menerapkan tata tertib di sekolah salah satunya yakni menggunakan peran guru PAI sebagai penasehat dan motivator peserta didik agar termotivasi untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku. Hal tersebut dirasakan oleh beberapa peserta didik yang salah satunya bernama Damar Fazrul Kautsar dari kelas IX.1 dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2023 bertempat di ruang kelas, mengatakan bahwa:

“Biasanya Pak Umam yang sering memberikan nasehat untuk selalu berbuat baik, kalau motivasi biasanya diselipkan disaat pembelajaran PAI berlangsung.” (Wp12.N12)

Bahwa guru PAI memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik agar selalu berbuat baik, salah satunya yakni untuk memberikan motivasi agar peserta didik tidak merasa terbebani dalam menerapkan tata tertib sekolah yang bertujuan membina akhlakul karimah peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, memang benar bahwa upaya SMP IT Nuurushshidiiq dalam menerapkan tata tertib di sekolah berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara *stakeholder* yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Dalam menerapkan tata tertib sekolah, ada kerjasama secara vertikal dan horizontal.

1. Secara vertikal (dari atas ke bawah), karena SMP IT Nuurusshidiiq dibawah naungan yayasan maka pihak SMP selalu bekerja sama dengan yayasan Nuurusshidiiq untuk memberikan cara mengontrol sikap peserta didik di lingkungan sekolah.
2. Secara horizontal, kerja sama antara civitas akademik di SMP IT Nuurusshidiiq harus dilakukan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kepala sekolah yang tugasnya mengontrol serta mengawasi peserta didik dalam menerapkan tata tertib di sekolah, beberapa guru yang tugasnya mengawasi peserta didik, wali kelas yang tugasnya membimbing peserta didik, guru PAI yang tugasnya memberikan motivasi agar peserta didik tidak merasa terbebani dalam menerapkan tata tertib, guru BK yang tugasnya memberikan arahan kepada peserta didik dan kerjasama dengan civitas akademik lainnya.

Hasil wawancara di atas mengenai kolaborasi antara civitas akademik yang berada di lingkungan sekolah dapat diajdiikan upaya sekolah untuk memaksimalkan penerapan tata tertib di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon. Hal tersebut selaras dengan kutipan yang ada pada buku karya Wisnu Aditya Kurniawan yang berjudul Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa), dijelaskan bahwa kolaborasi yang baik antara civitas akademik di sekolah dapat menciptakan keharmonisan sikap peserta didik dengan lingkungannya karena merasa senang diperlakukan secara hormat dan saling menghargai apabila tata tertib sekolah diterapkan (Kurniawan 2018).

B. Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon

Tata tertib sekolah merupakan salah satu cara mengondisikan sikap peserta didik di lingkungan sekolah. Tata tertib di sekolah memiliki peran yang sangat penting karena tanpa tata tertib sekolah, peserta didik tidak akan bisa menciptakan suasana yang nyaman dan aman di lingkungannya. Oleh karena itu dalam membuat tata tertib sekolah, civitas akademik di sekolah harus mempertimbangkan dengan baik isi tata tertib tersebut. Isi tata tertib biasanya

merujuk pada kebiasaan peserta didik dan lingkungan di sekitar sekolah. Kebiasaan dan *culture* lingkungan sekolah yang baik bisa dijadikan pokok pembahasan dalam membuat isi tata tertib sekolah. Salah satunya pokok pembahasan dalam pembuatan isi tata tertib di sekolah adalah sikap sopan santun.

Di Indonesia, sikap sopan santun merupakan sikap yang wajib dimiliki karena dengan bersikap sopan santun seseorang bisa memberikan interaksi yang baik dengan orang dan lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut dapat menjadikan alasan untuk peserta didik agar memiliki sikap sopan santun yang sudah dibiasakan di sekolah. SMP IT Nuurusshidiiq merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama berbasis Islam Terpadu sehingga dalam isi tata tertib sekolah yang ditetapkan, selalu mengikutsertakan pembahasan sikap sopan santun di dalamnya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya sekolah untuk memaksimalkan penerapan tata tertib sekolah dalam menanamkan sikap sopan santun peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon. Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan proses penerapan tata tertib dalam menanamkan sikap sopan santun peserta didik di lingkungan sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Korelasi Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Sopan Santun

Peserta didik yang memiliki sikap sopan santun merupakan salah satu tujuan sekolah untuk mencetak generasi berpendidikan. Upaya sekolah untuk mencapai tujuan tersebut berbeda-beda. SMP IT Nuurusshidiiq menetapkan tata tertib sekolah sebagai upaya untuk menanamkan sikap sopan santun peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang kepala sekolah, bersama Bapak Akhmad Riyanto, S.Pd.I selaku kepala SMP IT Nuurusshidiiq yang memiliki wewenang khusus dalam menetapkan tata tertib sekolah, mengatakan bahwa:

“SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon ini berbasis Islam Terpadu, artinya sangat mengedepankan tujuan untuk membina sikap yang baik bagi peserta didik. Segala upaya pembiasaan, pembinaan dan lain sebagainya kami berikan kepada peserta didik agar kelak

lulusan dari sekolah ini menjadi generasi unggul yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan visi sekolah kami. Salah satu upayanya dengan membiasakan peserta didik untuk menaati tata tertib sekolah yang dalam isi tata tertib tersebut sebagian berisi tentang aturan untuk bersikap sopan santun. Jadi memang sikap sopan santun dan tata tertib di sekolah kami sangat memiliki korelasi. Karena bagaimanapun juga, sebenarnya peraturan sikap sopan santun merupakan adat dari lingkungan Yayasan Nuurusshidiiq, jika aturan tersebut tidak tertulispun sebenarnya sudah secara reflek diterapkan oleh santri disini. Tetapi karena sekolah memiliki aturannya sendiri maka tata tertib tentang sikap sopan santunpun harus tertulis tata tertib sekolah” (W1.N1)

Bahwa korelasi antara tata tertib sekolah dengan sikap sopan santun memiliki hubungan yang sangat erat. Salah satu alasannya karena dalam isi tata tertib sekolah terdapat aturan tentang peserta didik yang harus memiliki sikap sopan santun. Sikap sopan santun inilah yang akan menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Dalam wawancara tersebut menyatakan bahwa memang benar SMP IT Nuurusshidiiq memiliki tata tertib yang sudah diterapkan di sekolah, yang di dalam tata tertib tersebut terdapat beberapa aturan tentang sikap sopan santun peserta didik yang harus di terapkan di sekolah. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Ibu Nina Siti Patimah, S.Pd. selaku Wakasek Bidang Kesiswaan SMP IT Nuurusshidiiq dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang BK (Bimbingan dan Konseling), mengatakan bahwa:

“Tidak ada sekolah yang tidak menginginkan peserta didiknya tumbuh menjadi pribadi yang unggul dalam hal sikap. Begitupun dengan sekolah kami. Mencantumkan peraturan pada tata tertib sekolah tentang kewajiban peserta didik untuk bersikap sopan santun adalah upaya kami untuk membiasakan peserta didik agar bersikap demikian di lingkungan sekolahnya. Dari hal yang saya sebutkan tadi, terlihat bahwa korelasi antara tata tertib di sekolah kami dengan sikap sopan santun sangat memiliki hubungan.” (W2.N2)

Bahwa hubungan antara tata tertib SMP IT Nuurusshidiiq dengan sikap sopan santun terdapat korelasi antara keduanya. Berbicara mengenai korelasi antara keduanya, Ibu Laila Mutiara Amanah, S.Pd. selaku guru BK

dalam wawancaranya yang dilaksanakan pada hari Sabtu 21 Januari 2023 di ruang BK, mengatakan bahwa:

“Sikap sopan santun merupakan salah satu sikap yang harus ditanamkan pada peserta didik, karena peserta didik termasuk makhluk sosial yang tentunya akan sering berinteraksi dengan siapapun di lingkungannya. Dengan bekal sikap sopan santun, peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. Nah, untuk membekali hal tersebut, kami mengupayakan peserta didik agar menerapkan tata tertib sekolah karena unsur dalam isi tata tertib sekolah disini sudah sangat bagus. Dan salah satu unsur yang ada di dalamnya adalah kewajiban peserta didik untuk bersikap sopan santun di lingkungan sekolah. Korelasi atau hubungan antara keduanya sangat terlihat di sini. Seperti yang saya katakan tadi, hubungannya terletak pada isi tata tertib sekolah yang salah satunya tentang adalah kewajiban peserta didik untuk bersikap sopan santun.” (W3.N3)

Bahwa di SMP IT Nuurusshidiiq memiliki tata tertib sekolah yang di dalamnya terdapat unsur perintah atau kewajiban peserta didik untuk bersikap sopan santun. Sangat terlihat jelas adanya korelasi antara dua hal di atas, menurut Guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, memang benar bahwa di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon terdapat tata tertib sekolah yang di dalam tata tertib tersebut terdapat unsur kewajiban peserta didik untuk bersikap sopan santun. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan sikap sopan santun yang merupakan salah satu kewajiban yang harus dipatuhi dalam tata tertib yang dijelaskan oleh Natsir B. Kotten dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter (Membangun Watak Dan Kepribadian Anak), menjelaskan bahwa dalam sebuah tata tertib terdapat aturan untuk bersikap sopan santun dalam berinteraksi dengan manusia (Kotten 2015).

Peserta didik yang memiliki sikap sopan santun merupakan salah satu tujuan dari pendidikan karakter di Indonesia. SMP IT Nuurusshidiiq merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nuurusshidiiq sehingga penanaman sikap sopan santun diprioritaskan oleh sekolah karena merupakan ciri khas santri di Yayasan Pondok Pesantren Nuurusshidiiq. Dari hal tersebut terlihat bahwa adanya

korelasi antara tata tertib sekolah dengan sikap sopan santun yang ada di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon. Untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah merupakan visi dari sekolah ini.

2. Isi Tata Tertib SMP IT Nuurusshidiiq tentang Sikap Sopan Santun

Tata tertib SMP IT Nuurusshidiiq disusun untuk diterapkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Ada banyak unsur yang termasuk dalam isi tata tertib sekolah, salah satunya yakni unsur perintah untuk peserta didik agar bersikap sopan santun. Menurut hasil observasi dan dokumentasi yang dianalisis oleh peneliti, dalam isi Tata tertib SMP IT Nuurusshidiiq terdapat beberapa pasal yang berhubungan dengan sikap sopan santun. Karena SMP IT Nuurusshidiiq berada di bawah yayasan Pondok Pesantren maka secara otomatis tata tertib yayasan juga wajib dipatuhi oleh peserta didik SMP IT Nuurusshidiiq, karena peserta didik merupakan salah satu subjek dalam Yayasan Pondok Pesantren Nuurusshidiiq. Dari hal tersebut, peserta didik memiliki dua kewajiban untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di Yayasan Pondok Pesantren Nuurusshidiiq dan SMP IT Nuurusshidiiq. Berikut adalah hasil analisis peneliti tentang sikap sopan santun dalam tata tertib:

- a. Tata tertib sikap sopan santun peserta didik Yayasan Pondok Pesantren Nuurusshidiiq
 1. Santri dan siswa wajib menjaga adab di Masjid
 2. Santri dan siswa wajib melaksanakan 6S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabari
 3. Santri dan siswa wajib menjaga ucapan dan perbuatan
 4. Santri dan siswa wajib membuang sampah pada tempatnya dan peduli lingkungan
 5. Santri dan siswa dilarang melakukan bully (perundungan) dalam bentuk apapun
 6. Santri dan siswa dilarang makan minum sambil berdiri atau berjalan
 7. Santri dan siswa dilarang berinteraksi dengan lawan jenis secara berlebihan

8. Santri dan siswa dilarang berbicara keras atau berbicara kasar

Analisis dalam isi tata tertib Yayasan Pondok Pesantren Nuurusshidiiq, terlihat jelas bahwa yayasan ini sangat mengedepankan tujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki sikap sopan santun dalam berinteraksi di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Nuurusshidiiq.

b. Tata tertib sikap sopan santun peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq

1. Pasal 6 tentang Kehadiran dan Keterlambatan ayat (3)

“Santri wajib meminta ijin kepada guru piket ketika akan meninggalkan sekolah untuk suatu keperluan.”

2. Pasal 7 ayat 5 tentang Kegiatan Belajar

"Selama pembelajaran berlangsung, santri tidak diperkenankan:

a) Meninggalkan KBM tanpa izin dari guru pelajaran dan guru piket.

b) Makan dan minum di dalam kelas."

3. Pasal 7 ayat 13 tentang Kegiatan Belajar

"Santri dilarang membuat keributan atau kegaduhan di lingkungan sekolah."

4. Pasal 8 ayat 2 tentang Kegiatan Sekolah, Pondok Pesantren dan Ekstrakurikuler

"Santri wajib mengikuti pembinaan atau upacara hari Senin dan upacara hari besar nasional."

5. Pasal 9 ayat 2 tentang Pembelajaran Madrasah

"Menyimpan alas kaki dengan rapi di tempat yang telah disediakan"

6. Pasal 9 ayat 5 tentang Pembelajaran Madrasah

"Selama pembelajaran berlangsung, santri tidak diperkenankan:

a. Meninggalkan KBM tanpa izin dari dewan ustaz.

b. Makan dan minum di dalam kelas.”

7. Pasal 9 ayat 6 tentang Pembelajaran Madrasah

"Santri diwajibkan memulai dan mengakhiri kegiatan belajar dengan doa bersama secara tertib dan khidmat dipimpin oleh ketua kelas."

8. Pasal 10 ayat 1 tentang Ketidakhadiran

"Santri yang tidak masuk sekolah wajib memberitahukan melalui keterangan dari kesantrian."

9. Pasal 13 ayat 1 tentang Almamater

"Santri wajib menjaga nama baik Nuurusshidiiq dimanapun mereka berada."

10. Pasal 14 ayat 1 tentang Sarana dan Prasarana

"Santri diwajibkan menjaga dan memelihara seluruh sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di kelas dan lingkungan pondok pesantren."

11. Pasal 14 ayat 3 tentang Sarana dan Prasarana

"Santri diwajibkan menjaga kebersihan keindahan dan kenyamanan ruang kelas dan lingkungan pondok pesantren."

12. Pasal 15 ayat 1 tentang Seragam, Kerapihan dan Ketertiban

"Santri diwajibkan menggunakan pakaian seragam baik di pondok pesantren maupun di sekolah saat kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- **Senin**

Putra: kemeja putih, celana biru SMP, kaos kaki putih, sepatu warrior, dan peci hitam, rompi.

Putri: kemeja putih, rok biru rempel SMP, kaos kaki putih, sepatu warrior, rompi, kerudung segi empat putih dan ciput.

- **Selasa**

Putra: kemeja kuning, celana hijau, kaos kaki putih, sepatu warior dan peci hitam

Putri: gamis hijau, dan kerudung segi empat kuning kaos kaki putih, sepatu warior

- **Rabu**

Putra: kemeja batik Nuurusshidiiq, celana hijau, kaos kaki putih, sepatu warior dan peci hitam

Putri: kemeja batik Nuurusshidiiq, rok hijau berampel, kaos kak: putih, sepatu warior dan kerudung segi empat kuning.

- Kamis

Putra: kemeja pramuka lengan pendek/panjang, menggunakan kaku, celana pramuka, kaos kaki putih sepatu warior dan peci hitam

Putri: blouse pramuka dan rok pramuka berampel, menggunakan kaku, kaos kaki putih, sepatu warior dan kerudung segi empat coklat tua (bawahan pramuka).

- Jum'at

Putra: baju muslim putih lengan panjang, sarung, kaos kaki putih, sepatu warior dan peci hitam

Putri: gamis putih Nuurushhidiiq, kaos kaki putih, sepatu warior dan kerudung putih segi empat.

- Sabtu

Putra: kemeja pramuka lengan pendek/panjang, menggunakan kaku, celana pramuka, kaos kaki putih, sepatu warior dan peci hitam

Putri: blouse pramuka dan rok pramuka berampel, menggunakan kaku, kaos kaki putih, sepatu warior dan kerudung segi empat coklat tua (bawahan pramuka)

13. Pasal 15 ayat 3 tentang Seragam, Kerapihan dan Ketertiban

“Santri harus mengenakan seragam dengan rapih dan bersih serta harus sesuai dengan contoh model seragam yang sudah dirancang oleh sekolah.”

14. Pasal 16 ayat 1 tentang Kerapihan dan Ketertiban

“Rambut harus tertata rapih (cepak), dan kuku harus pendek serta tidak boleh diwarnai dan khusus untuk Santri putra tidak dibenarkan berambut panjang hingga menutupi leher kemeja, daun telinga dan mata.”

15. Pasal 16 ayat 2 tentang Kerapihan dan Ketertiban

“Santri wajib menjaga kebersihan, kerapihan dan keindahan lingkungan sekitar pondok pesantren”

16. Pasal 16 ayat 3 tentang Kerapihan dan Ketertiban

“Santri diwajibkan berpakaian sopan, bersih, pantas, suci dan rapih.”

Analisis terhadap 16 ayat tata tertib di SMP IT Nuurusshidiiq dapat dikategorikan sebagai tata tertib tentang sikap sopan santun peserta didik karena di dalamnya terdapat berbagai macam kewajiban dan larangan yang berkaitan dengan sikap sopan santun.

Observasi dan dokumentasi hasil analisis pada tata tertib di atas merupakan salah satu wujud upaya sekolah untuk mencetak generasi unggul yang memiliki budi pekerti yang baik. Sebagaimana yang dikatakan pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang kepala sekolah, bersama Bapak Akhmad Riyanto, S.Pd.I selaku kepala SMP IT Nuurusshidiiq yang memiliki wewenang khusus dalam menetapkan tata tertib sekolah, mengatakan bahwa:

“Tata tertib di sekolah kami selalu di-upgrade tiap tahunnya mengikuti perkembangan tata tertib dari yayasan. Memang benar adanya tata tertib ini mayoritas berisi tentang perintah dan larangan peserta didik dalam bersikap. Salah satunya yakni sikap sopan santun.” (W1.N1)

Bahwa isi tata tertib di SMP IT Nuurusshidiiq selalu di perbaharui tiap tahunnya mengikuti perkembangan tata tertib dari yayasan. Adanya tata tertib yang mayoritas berisi tentang sikap peserta didik tersebut merupakan upaya sekolah dalam mendidik peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, memang benar bahwa adanya tata tertib yayasan yang selalu memberikan arahan untuk tata tertib sekolah di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon yang mayoritas berisi mengenai aturan tentang sikap sopan santun peserta didik. Hal tersebut terbukti dengan adanya 16 ayat dalam tata tertib sekolah yang mengatur hal tersebut. Pasal dalam tata tertib tentang sikap sopan santun di SMP IT Nuurusshidiiq dibuat dan ditetapkan karena adanya keterlibatan kebiasaan peserta didik yang mayoritas santri sehingga hal tersebut dapat

dijadikan motivasi peserta didik untuk menerapkan tata tertib di sekolah. Hal tersebut selaras dengan penjelasan tentang melibatkan kebiasaan dan kultur peserta didik yang baik dalam pembuatan tata tertib sekolah, dalam buku karya Aisyah dan M. Ali dengan judul Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya), menjelaskan bahwa melibatkan peserta didik dalam proses penetapan tata tertib sekolah akan membuat peserta didik termotivasi untuk selalu menerapkan tata tertib di sekolahnya (Aisyah and Ali 2018).

3. Urgensi Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Penerapan Tata Tertib Sekolah

Penanaman sikap sopan santun pada peserta didik bisa dilakukan dengan cara menerapkan tata tertib sekolah yang di dalamnya berisi tentang kewajiban peserta didik untuk bersikap sopan santun. SMP IT Nuurusshidiiq merupakan sekolah yang sudah menerapkana tata tertib tentang sikap sopan santun. Urgensi penanaman sikap sopan santun ini dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang kepala sekolah, bersama Bapak Akhmad Riyanto, S.Pd.I selaku kepala SMP IT Nuurusshidiiq yang memiliki wewenang khusus dalam menetapkan tata tertib sekolah, mengatakan bahwa:

"Tata tertib di sekolah kami terbentuk dari kebiasaan dan kultur di Pondok Pesantren Nuurusshidiiq sehingga kedisiplinan dan sikap sopan santun harus ada di dalam unsur tata tertib yang kami buat. Pentingnya tata tertib tentang sikap sopan santun diterapkan di sekolah kami agar peserta didik terbiasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dengan cara yang baik. Adanya tata tertib tentang sopan santun dapat dikatakan sebagai upaya sekolah untuk menanamkan sikap tersebut pada peserta didik. Karena sesuai dengan visi dari sekolah kami yang menginginkan lulusan SMP IT Nuurusshidiiq memiliki akhlakul karimah. Maka sikap sopan santun merupakan salah satu dari banyaknya macam di dalam akhlakul karimah." (W1.N1)

Bahwa urgensi penanaman sikap sopan santun dalam penerapan tata tertib sekolah memang sangat penting karena sebagai proses pembiasaan peserta didik untuk membiasakan diri bersikap sopan santun ketika berinteraksi

dengan lingkungannya. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari salah satu informan dalam penelitian ini yakni Bapak Moh. Chaerul Umam, S.Ud. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nuurusshidiiq dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang guru laki-laki, mengatakan bahwa:

"Sangat penting sekali peserta didik harus memiliki sikap yang baik dalam berinteraksi dengan yang lain, berbagai macam upaya yang kami lakukan untuk membiasakan peserta didik bersikap demikian karena kami sadar pentingnya bersikap sopan santun dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu sebagai bentuk pembiasaan diri peserta didik diwajibkan untuk menaati tata tertib yang berlaku karena di dalamnya terdapat aturan tentang kewajiban peserta didik untuk bersikap sopan santun. melihat dari kebiasaan santri di sini walaupun tidak semua peserta didik mungkin atau mondok di sini, tetapi hal yang demikian harus ditanamkan juga pada peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq." (W4.N4)

Bahwa kebiasaan bersikap sopan santun sudah menjadi kultur yayasan pondok pesantren Nuurusshidiiq, maka sebagai peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq harus memiliki sikap yang sama. Dari hal tersebut sangat terlihat bahwa pentingnya penanaman sikap sopan santun diterapkan melalui penerapan tata tertib sekolah oleh peserta didik. Hasil wawancara dengan guru PAI selaras dengan pendapat Achmad Rifat Pradipta dari kelas VII.1 dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ruang kelas, mengatakan bahwa:

"Menurut saya penanaman sikap sopan santun memang harus dibiasakan sejak saat sekolah karena buat bekal untuk berinteraksi dengan masyarakat. Memang benar salah satu upaya sekolah tersebut dengan cara penerapan tata tertib yang di dalamnya banyak sekali terdapat pasal tentang kewajiban untuk bersikap sopan santun." (Wp8.N8)

Bahwa urgensi penanaman sikap sopan santun menurut salah satu peserta didik memang sangat penting karena sebagai bekal untuk berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pentingnya penanaman sikap sopan santun dalam tata tertib sekolah di SMP IT Nuurusshidiiq. Hal

tersebut bisa dikategorikan sebagai hal yang sangat urgent karena tidak bisa dibayangkan apabila tata tertib sekolah tidak mencantumkan unsur sikap sopan santun di dalamnya maka hanya beberapa peserta didik yang mampu berinteraksi baik dengan lingkungannya. Sikap sopan santun harus dibiasakan sejak peserta didik menempuh pendidikan agar terbiasa memiliki sikap yang baik ketika berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat menciptakan suasana di lingkungannya yang aman dan nyaman. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Suryani dalam jurnalnya yang berjudul Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok, menjelaskan bahwa peserta didik harus ditanamkan sikap sopan santun sejak dini, karena lingkungan akan menilai peserta didik secara negatif apabila tidak memiliki sikap sopan santun. oleh karena itu sangat penting sekali diterapkan tata tertib sekolah yang bisa membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan santun (Suryani 2017).

4. Capaian Hasil Penerapan Tata Tertib sekolah dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik

Tata tertib sekolah diterapkan di SMP IT Nuurusshidiiq secara maksimal dan tegas. Tata tertib sekolah yang di dalamnya terdapat unsur sikap sopan santun ini berdampak positif pada lingkungan SMP IT Nuurusshidiiq. Beberapa capaian hasil tersebut disebutkan dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang kepala sekolah, bersama Bapak Akhmad Riyanto, S.Pd.I selaku kepala SMP IT Nuurusshidiiq, mengatakan bahwa:

"Tata tertib di sekolah ini diterapkan secara maksimal dengan bantuan dan kerjasama dari pihak yayasan dan guru-guru di lingkungan sekolah, dari hasil kolaborasi tersebut kita dapat memaksimalkan pengontrolan dan pembinaan pada peserta didik agar menaati tata tertib sekolah yang berlaku. Capaian yang dirasakan ketika kita menerapkan tata tertib tentang sopan santun adalah sekolah yang menjadi nyaman dan suasana sekolah yang mengeluarkan aura positif. Artinya terlihat adem ketika penerapan sikap sopan santun ini diterapkan oleh peserta didik. Seperti ketika ada guru, peserta didik membungkukan badan dan menundukkan kepala, hal tersebut merupakan salah satu contoh yang mungkin tidak semua sekolah dapat menerapkan hal yang demikian. Tetapi

dengan banyaknya karakter peserta didik, belum semua peserta didik mampu menerapkan tata tertib yang demikian. Hal tersebut masih bisa teratasi oleh beberapa guru untuk melakukan pembinaan pada peserta didik. Capaian lain yang dirasakan oleh kami adalah sekolah yang aman dan peserta didik yang terbiasa bersikap sopan santun." (W1.N1)

Bahwa capaian hasil penanaman sikap sopan santun melalui penerapan tata tertib sekolah di SMP IT Nuurusshidiiq dapat dirasakan oleh Kepala Sekolah. Beberapa capaian hasil yang dirasakan adalah terciptanya suasana sekolah yang nyaman, aman dan peserta didik mampu terbiasa memiliki sikap sopan santun. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari salah satu informan dalam penelitian ini yakni Bapak Moh. Chaerul Umam, S.Ud. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nuurusshidiiq dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang guru laki-laki, mengatakan bahwa:

"Capaian hasil yang kami rasakan adalah suasana sekolah seperti suasana pondok, dengan adanya peserta didik yang menerapkan sikap sopan santun ini dapat menciptakan suasana tersebut. Capaian hasil lainnya yakni peserta didik yang terbiasa bersikap sopan santun walaupun bukan di lingkungan sekolah, serta suasana Sekolah yang nyaman. Namun dengan banyaknya karakter peserta didik, memang belum semuanya mampu menerapkan hal tersebut sehingga ada beberapa peserta didik yang merasakan ketidaknyamanan di sekolah. Walaupun demikian, peserta didik yang belum bisa bersikap sopan santun tersebut selalu kami bimbing dan kami bina dengan sabar." (W4.N4)

Bahwa adanya penanaman sikap sopan santun melalui penerapan tata tertib ini dapat membuahkan hasil seperti menciptakan suasana sekolah layaknya suasana pondok pesantren dan kebiasaan peserta didik yang melekat untuk bersikap sopan santun bukan hanya di sekolah tetapi di luar sekolah. Tetapi ada peserta didik yang belum bisa menanamkan sikap tersebut sehingga ada beberapa peserta didik yang terkena dampaknya yakni ketidaknyamanan di sekolah tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan baik oleh guru dalam pembinaannya. Hasil wawancara dengan guru PAI selaras dengan pendapat

Nurjannah dari kelas IX.2 dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ruang kelas, mengatakan bahwa:

"Kalau dilihat secara keseluruhan, memang benar suasana sekolah ini seperti suasana pondok pesantren. Bahkan ketika kami kaum perempuan berolahraga pun tidak boleh memakai training. Harus memakai rok dalam berolahraga dan itu salah satu ketidaknyamanan yang kami rasakan. Penanaman sikap sopan santun ini menurut saya belum semua teman-teman saya bisa menerapkannya. Ada yang berbicara masih mengeluarkan kata kasar sehingga itu membuat saya tidak nyaman. Tapi itu hanya sebagian kecil sehingga tidak terlihat adanya perbuatan demikian. Secara keseluruhan selama kurang lebih 2 tahun saya bersekolah di sini, saya merasakan nuansa sekolah seperti pondok pesantren yang di dalamnya terdapat santri yang santun terhadap guru dan memiliki sikap sopan dalam hal apapun. Di sisi lain hal tersebut sangat saya nyaman bersekolah disini." (Wp14.N14)

Bahwa capaian hasil dalam menanamkan sikap sopan santun peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq, dapat menciptakan suasana belajar seperti suasana pondok pesantren sehingga menciptakan kenyamanan bagi siapapun yang ada di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa capaian hasil dari penanaman sikap sopan santun peserta didik melalui penerapan tata tertib sekolah di SMP IT Nuurusshidiiq diantaranya yakni:

- 1) Menciptakan suasana sekolah yang nyaman
- 2) Menciptakan suasana Sekolah yang aman
- 3) Menciptakan suasana sekolah seperti nuansa pondok pesantren
- 4) Keharmonisan sikap peserta didik
- 5) Peserta didik yang terbiasa bersikap sopan santun seperti santri.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa capaian hasil dari penanaman sikap sopan santun peserta didik melalui penerapan tata tertib sekolah yakni menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam buku yang berjudul Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan karya Sembiring dkk yang menjelaskan bahwa dampak dari peserta didik bersikap sopan santun melalui tata tertib

di sekolah yakni orang-orang yang berada di sekitarnya akan merasa aman dan nyaman (Sembiring and Rohima 2017).

5. Macam-macam Sikap Sopan Santun Peserta didik di Lingkungan Sekola

Sikap sopan santun merupakan salah satu sikap yang berdampak baik pada lingkungan seseorang yang menerapkan sikap tersebut. Sikap sopan santun memiliki berbagai macam jenisnya. Peserta didik di SMP IT Nurusshidiiq menerapkan berbagai macam sikap sopan santun. Macam-macam sikap sopan santun peserta didik di lingkungan sekolah di jelaskan dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 di ruang kepala sekolah, bersama Bapak Akhmad Riyanto, S.Pd.I selaku kepala SMP IT Nurusshidiiq, mengatakan bahwa:

"Sebenarnya semua sikap baik termasuk dalam sikap sopan santun. Sikap sopan santun yang biasa dilakukan peserta didik ada berbagai macam. Diantaranya adalah ketika bertemu dengan guru, peserta didik menerapkan 6 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun dan sabar) atau salah satunya. Dalam berinteraksi dengan guru atau staf yang lain, peserta didik merendahkan nada bicaranya. Dalam berpakaian peserta didik tidak menggunakan pakaian yang ketat dan menyesuaikan dengan aturan seragam yang berlaku, dengan memakai seragam yang rapi dan bersih. Karena sekolah kami full day maka kami menyediakan makan untuk peserta didik, dalam sikap sopan santun terdapat sopan santun ketika makan. Peserta didik di sekolah kami menerapkan sikap sopan santun ketika makan, mayoritas makan sambil duduk. Walaupun ada sebagian kecil dari mereka yang masih makan cemilan sambil berdiri tetapi jika itu terlihat oleh guru maka langsung ditegur dan peserta didik pun akan nurut makan sambil duduk." (W1.N1)

Bahwa peserta didik menerapkan berbagai macam sikap sopan santun diantaranya sopan santun saat berinteraksi dengan guru, sopan santun saat berbicara dan sopan santun saat makan. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari salah satu informan dalam penelitian ini yakni Bapak Moh. Chaerul Umam, S.Ud. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nurusshidiiq dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2023 di ruang guru laki-laki, mengatakan bahwa:

"Saya sebagai Guru PAI sangat memperhatikan sikap peserta didik ketika di sekolah. Di antara sikap peserta didik tersebut terdapat

macam-macam sikap sopan santun yang dilakukan peserta didik. Diantaranya yakni ketika peserta didik berinteraksi dengan guru maka ia merendahkan suaranya dan ada beberapa peserta didik yang sambil menundukkan kepala sebagai bentuk ta'dzimnya kepada guru, sikap sopan santun dalam memakai fasilitas umum yang dalam hal ini fasilitas tersebut milik sekolah. Peserta didik yang meminjam buku PAI selalu mengembalikannya ke kantor dengan tepat waktu. Ketika sudah selesai makan maka peserta didik membersihkan tempat makannya sendiri. Ketika melepas sepatu, peserta didik menyimpan sepatu tersebut pada tempat yang telah disediakan oleh sekolah. Walaupun ada sebagian kecil dari mereka ketika berinteraksi dengan teman sebaya masih belum bisa mengendalikan emosinya, jika hal demikian terjadi dan ada yang melaporkan atau guru tersebut mengetahuinya secara langsung maka akan segera diberikan motivasi dan pembinaan oleh guru yang bersangkutan. Tetapi biasanya itu adalah peran saya untuk memberikan pembinaan. Dalam hal sikap sopan santun berpakaian menurut saya sudah bagus, karena aturan di sini seperti pondok pesantren maka semua siswa tidak bisa melanggar aturan tentang seragam yang terkesan seperti santri" (W4.N4)

Bahwa peserta didik dalam menerapkan sikap sopan santun ada berbagai macam jenisnya. Diantaranya adalah sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, sikap sopan santun dalam menggunakan fasilitas umum, sikap sopan santun ketika berpakaian dan sikap sopan santun ketika berbicara. Tetapi ada sebagian kecil peserta didik yang belum bisa mengendalikan emosinya sehingga terkesan tidak santun ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Hal tersebut dibenarkan oleh Damar Fazrul Kautsar dari kelas IX.1 dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ruang kelas, mengatakan bahwa:

"Sebenarnya secara garis besar menurut saya teman-teman saya sudah banyak yang menerapkan sikap sopan santun, seperti contohnya sikap sopan santun ketika berinteraksi dengan guru atau orang yang lebih tua, sikap sopan santun ketika makan, sikap sopan santun ketika menggunakan fasilitas umum dan sikap sopan santun ketika berbicara. Tapi saya juga sering melihat teman saya ketika berinteraksi dengan teman sebayanya dalam hal berbicara masih belum terkontrol." (Wp12.N12)

Bahwa salah satu peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq membenarkan adanya macam-macam sikap sopan santun teman-temannya di lingkungan

sekolah. Di antara macam-macamnya yakni sopan santun dalam berinteraksi dengan guru atau orang yang lebih tua, sopan santun ketika makan dan sopan santun dalam berpakaian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam-macam sikap sopan santun peserta didik yang dilakukan di lingkungan sekolah, diantaranya yakni:

- a. Sikap sopan santun ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua
 - menundukkan kepala
 - selalu salam dan sapa ketika bertemu guru
 - merendahkan nada bicara
 - menaati perintah guru
 - mempersilahkan guru untuk jalan terlebih dahulu
- b. Sikap sopan santun dalam berbicara
 - merendahkan nada bicara
 - tidak mengeluarkan kata-kata kasar dan kata-kata kotor
- c. Sikap sopan santun dalam berpakaian
 - berpakaian seperti santri
 - tidak berpakaian ketat
 - mengikuti tata tertib berseragam di sekolah
- d. Sikap sopan santun ketika makan
 - makan sambil duduk
 - tidak bercanda ketika makan
 - membersihkan tepak makan setelah selesai makan
 - membuang sampah pada tempatnya
- e. Sikap sopan santun ketika memakai fasilitas umum
 - mengembalikan buku paket di ruang guru sesuai jadwal
 - mengembalikan buku yang di pinjam di perpustakaan
 - meminta izin ketika meminjam buku, proyektor serta alat-alat lain yang merupakan kepemilikan sekolah
 - menyimpan proyektor pada tempatnya setelah pembelajaran selesai

- menyimpan sepatu pada tempat yang telah di sediakan
- melaksanakan piket di sekolah

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada berbagai macam sikap sopan santun peserta didik di SMP IT Nuurushidiiq, seperti sikap sopan santun saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua, ketika berbicara, ketika makan dan ketika memakai fasilitas umum. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan dalam jurnal yang berjudul Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar karya Fannia Sulistiani Putri yang menjelaskan bahwa sikap sopan santun yang dilakukan peserta didik di sekolah memiliki berbagai macam ragamnya. Seperti ketika berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Di dalam interaksi tersebut terdapat sikap sopan santun ketika berbicara, ketika makan dan ketika menggunakan barang bukan milik sendiri (Putri 2021).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Tata Tertib untuk Menanamkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik di SMP IT Nuurushidiiq Kota Cirebon

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Pada proses penerapan tata tertib di sekolah dalam menanamkan sikap sopan santun di SMP IT Nuurushidiiq Kota Cirebon juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh peserta didik dalam menerapkan tata tertib sekolah dan civitas akademik sebagai penanggung jawab terselenggaranya tata tertib sekolah dengan baik.

1. Faktor pendukung penerapan tata tertib sekolah dalam menanamkan sikap sopan santun di SMP IT Nuurushidiiq Kota Cirebon

Sikap sopan santun peserta didik dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Ada beberapa faktor pendukung peserta didik agar mau menerapkan tata tertib sekolah dengan cara bersikap sopan santun. Diantara faktor pendukung tersebut di jelaskan dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 di ruang kepala sekolah, bersama

Bapak Akhmad Riyanto, S.Pd.I selaku kepala SMP IT Nuurusshidiq, mengatakan bahwa:

"Peserta didik di sini mau menerapkan sikap sopan santun karena beberapa faktor pendukung diantaranya mereka yang menyadari bahwa sekolah mereka berada di bawah yayasan pondok pesantren, artinya sebagaimana pondok pesantren pada umumnya santri-santri memiliki adat kebiasaan untuk bersikap sopan santun. Selanjutnya suasana sekolah, tidak menutup kemungkinan bahwa suasana sekolah dapat menjadi faktor pendukung untuk peserta didik agar mau bersikap sopan santun. Karena suasana sekolah kami bernuansa pesantren maka peserta didik pun secara tidak langsung akan mengikuti adat sikap sopan santun yang ada di sini. Selanjutnya ada faktor pertemanan, karena usia SMP masih dikategorikan usia yang memiliki sikap labil, maka faktor pertemanan juga dapat mempengaruhi hal ini. Artinya jika peserta didik berteman dengan orang-orang yang terbiasa bersikap sopan santun maka secara tidak sadar ia akan mengikutinya. Dengan kata lain lingkungan juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan tata tertib di sekolah, khususnya dalam hal penanaman sikap sopan santun." (W1.N1)

Bahwa terdapat beberapa faktor pendukung penerapan tata tertib sekolah dalam menanamkan sikap sopan santun peserta didik. Diantaranya adalah faktor sekolah yang dibawa naungan pondok pesantren sehingga suasana sekolah pun bernuansa pesantren. Selanjutnya ada faktor lingkungan sekitar dan faktor pertemanan. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Ibu Nina Siti Patimah, S.Pd. selaku Waka Bidang Kesiswaan SMP IT Nuurusshidiq dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 di ruang BK (Bimbingan dan Konseling), mengatakan bahwa:

"Peserta didik biasanya mau bersikap sopan santun karena dipengaruhi oleh circle pertemanan mereka. Karena mayoritas peserta didik di sini merupakan santri mukim, maka adat kebiasaan santri yang bersikap sopan santun pun dapat diikuti dan diterapkan di sekolah. selanjutnya ada motivasi peserta didik, artinya peserta didik yang memiliki motivasi untuk bersikap sopan santun atau kesadaran dirinya untuk memiliki sikap tersebut merupakan faktor pendukung dalam menerapkan tata tertib sekolah khususnya penanaman sikap sopan santun." (W2.N2)

Bahwa faktor pendukung peserta didik untuk bersikap sopan santun melalui penerapan tata tertib sekolah diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor

pertemanan dan faktor motivasi siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Bapak Moh. Chaerul Umam, S.Ud. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nuurusshidiiq dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 di ruang guru laki-laki, mengatakan bahwa:

"Sebenarnya banyak faktor pendukung peserta didik agar mau bersikap sopan santun di sekolah melalui penerapan tata tertib ini. Dari banyaknya faktor pendukung tersebut saya mengambil kesimpulan bahwa kesadaran diri peserta didik terhadap hal yang demikian merupakan faktor pendukung dalam bersikap sopan santun. Artinya peserta didik sadar akan pentingnya bersikap sopan santun. Faktor pendukung lainnya adalah nuansa sekolah seperti pesantren dan lingkungan pertemanan." (W4.N4)

Bahwa faktor pendukung dalam menanamkan sikap sopan santun adalah kesadaran diri peserta didik, lingkungan sekitar dan lingkungan pertemanan di sekolah. Hal tersebut dibenarkan oleh Devano Achmad Giffari, peserta didik dari kelas VII.1 dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 di ruang kelas, mengatakan bahwa:

"Menurut saya faktor pendukung dalam bersikap sopan santun di sekolah adalah faktor pertemanan. Karena ada teman saya yang lingkup pertemanannya dengan anak-anak Pondok maka mereka cenderung bersikap sopan santun. Tapi ada lingkup pertemanan yang isinya campuran maka kadang mereka bersikap sopan santun dan juga tidak." (Wp6.N6)

Bahwa lingkup pertemanan yang baik dapat dijadikan sebagai faktor pendukung penerapan tata tertib sekolah dalam menanamkan sikap sopan santun di SMP IT Nuurusshidiiq.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung peserta didik untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam menanamkan sikap sopan santun adalah sebagai berikut:

- a. Faktor sekolah di bawah yayasan pondok pesantren
- b. Suasana sekolah seperti nuansa pondok pesantren
- c. Lingkungan
- d. Motivasi peserta didik

e. Kesadaran dan keinginan peserta didik

Pernyataan di atas sesuai dengan kutipan dalam jurnal yang berjudul Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang, karya Hapnita dkk menjelaskan bahwa faktor pendukung peserta didik dalam bersikap sopan santun ialah berasal dari pola asuh orang tua, pembinaan akhlak dari sekolah dan lingkungan sekolah.

2. Faktor penghambat penerapan tata tertib sekolah dalam menanamkan sikap sopan santun di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon

Penerapan tata tertib sekolah dalam menanamkan sikap sopan santun peserta didik di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon masih belum berjalan secara lancar, karena di dalamnya masih ada faktor penghambat. Adapun faktor penghambat penerapan tata tertib sekolah dalam menanamkan sifat sopan santun adalah sebagai berikut;

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 di ruang kepala sekolah dengan Bapak Akhmad Riyanto, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

"Faktor penghambat peserta didik dalam bersikap sopan santun juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Karena tidak semua peserta didik di sini mukim, maka faktor lingkungan dari luar pondok pesantren pun dapat mempengaruhi hal tersebut. Tapi hal ini bukan berarti mereka yang tidak mukim membawa pengaruh buruk untuk sekolah. Banyak dari mereka yang masih memiliki kesadaran untuk bersikap sopan santun di lingkungan sekolah. Berbicara mengenai kesadaran, hal tersebut bisa menjadi faktor penghambat peserta didik untuk bersikap sopan santun. Selanjutnya lingkup pertemanan, sebenarnya pertemanan bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap sopan santun peserta didik. Faktor penghambatnya berupa circle pertemanan yang belum memiliki sikap sopan santun, misalnya ada satu orang yang memiliki sikap tersebut maka biasanya ada beberapa orang di sekitarnya yang mengikuti orang tersebut untuk tidak bersikap sopan santun." (W1.N1)

Bahwa faktor penghambat peserta didik untuk bersikap sopan santun di sekolah melalui penerapan tata tertib sekolah diantaranya adalah faktor

lingkungan eksternal yang kurang mendukung, faktor kesadaran diri peserta didik dan faktor pertemanan. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Ibu Nina Siti Patimah, S.Pd. selaku Wakasek Bidang Kesiswaan SMP IT Nurusshidiiq dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 di ruang BK (Bimbingan dan Konseling), mengatakan bahwa:

"Faktor penghambat peserta didik dalam bersikap sopan santun melalui penerapan tata tertib ini bisa diakibatkan oleh faktor pertemanan. Karena sikap peserta didik yang masih labil biasanya mereka mengikuti dan cenderung penasaran ingin mencoba melakukan hal-hal yang baru, yang dalam hal ini, hal baru tersebut merupakan sikap yang tidak perlu dicontoh. Selanjutnya ada faktor sosial media, walaupun santri pondok pesantren di sini tidak boleh membawa HP, tapi ada beberapa peserta didik di sekolah kami yang masih pulang pergi sehingga di rumah pun mereka masih bermain sosial media. Dari sosial media bisa menjadikan penghambat bagi peserta didik untuk bersikap sopan santun contohnya berbicara tidak sopan dan mengikuti trend yang dikategorikan tidak baik untuk diikuti." (W3.N3)

Bahwa faktor penghambat peserta didik untuk bersikap sopan santun melalui penerapan tata tertib sekolah adalah faktor pertemanan dan faktor sosial media. Hasil wawancara dengan Waka kesiswaan dibenarkan oleh Al Farez As Shidqi, peserta didik dari kelas IX.1 dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 di ruang kelas, mengatakan bahwa:

"Biasanya teman-teman saya dan kadang saya juga belum bisa sepenuhnya bersikap sopan santun di sekolah ini, karena terkadang saya dibawa oleh sikap teman saya. Pada awalnya karena penasaran, selanjutnya malah ikut-ikutan." (Wp13.N13)

Bahwa faktor pertemanan dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap hal baru merupakan salah satu faktor penghambat peserta didik untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam menanamkan sikap sopan santun di SMP IT Nurusshidiiq.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat peserta didik untuk tidak bersikap sopan santun di lingkungan sekolah. Di antara faktor penghambat yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan rumah
2. Faktor pertemanan
3. Faktor rasa ingin tahu yang tinggi dalam hal-hal baru yang bersifat tidak patut dicoba
4. Faktor sosial media.

Pernyataan di atas sesuai dengan kutipan dalam buku yang berjudul *Menjadi Guru Hebat, Cakap Literasi, Cakap Numerasi dan Berkarakter*, karya Leyla Hilda menjelaskan bahwa faktor penghambat peserta didik dalam bersikap sopan santun bisa berasal dari lingkungannya. Karena lingkungan yang kurang baik dapat melibatkan peserta didik untuk bersikap tidak sopan santun sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan seseorang yang berada di dekatnya (Hilda 2022).

